



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum Indonesia mempunyai banyak tempat bersejarah dan banyak sekali ditemukan benda-benda kuno yang berharga. Benda-benda tersebut dikoleksi dan dikumpulkan menjadi satu oleh suatu lembaga yang bernama museum agar dapat menjadi dokumentasi sejarah, sekaligus memberikan informasi bersejarah. Museum Kereta Api Ambarawa memiliki koleksi unik dengan latar belakang yang luar biasa karena mempunyai koleksi yang masih aktif dan *original* beserta kelengkapan lainnya yang masih terawat.

Museum Kereta Api yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya museum kereta api yang ada di Indonesia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan penulis pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 28 dan 29 September 2013, hampir sebagian besar pengujungnya berasal dari Jawa Tengah. Maka dari itu Museum Kereta Api Ambarawa merupakan museum yang populer di kalangan masyarakat Jawa Tengah. Museum ini memiliki area yang luas dimana di dalamnya terdapat bangunan bersejarah dan berbagai benda-benda koleksi.

Luasnya area dan beragamnya benda koleksi di kawasan Museum Kereta Api Ambarawa ini membuat pengunjung sulit untuk mendapatkan informasi. Penulis telah melakukan observasi lapangan bahwa museum tersebut belum memiliki petunjuk arah dan masih terdapat benda-benda koleksi yang tidak

diberikan informasi di tempat tersebut serta belum ada pemberitahuan mengenai aturan museum yang jelas kepada pengunjung. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam jurnalnya yang berjudul “*Bagaimana Mendirikan Museum*” menyebutkan bahwa setiap koleksi merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari kebudayaan (2000, diakses pada tanggal 18 Oktober 2013) dan sumber ilmiah, hal itu juga mencakup informasi mengenai objek yang ditempatkan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab VII pasal 25 menyampaikan bahwa setiap wisatawan berkewajiban menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dan bagian ketiga pasal 27 menyampaikan tentang pemberian informasi larangan. Situs *lipsus.kompas.com* menyebutkan bahwa petunjuk arah objek wisata harus jelas karena merupakan bentuk layanan kepada wisatawan agar mereka tidak bingung (2013, diakses pada tanggal 23 September 2013). Dari survei yang penulis lakukan pada tanggal 28 dan 29 September 2013 masih banyak responden yang tidak mengetahui tempat, fasilitas dan benda koleksi yang ada di Museum Kereta Api Ambarawa. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa *sign system* yang berada di kawasan Museum Kereta Api Ambarawa masih belum lengkap. Penulis sudah melakukan wawancara dengan Hardika selaku *staff* dari Divisi Heritage PT Kereta Api Indonesia yang ditugaskan di Daerah Operasi 4 Semarang, menurut beliau memang informasi dan petunjuk-petunjuk dari museum yang diberikan ke pengunjung kurang lengkap sehingga pengunjung harus bertanya kepada petugas.

Dari permasalahan ini penulis merasa tertarik untuk membuat *sign system* yang bertujuan memberikan informasi secara jelas dan mempermudah pengunjung ketika berada di Museum Kereta Api Ambarawa di Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Tugas Akhir ini dibuat berdasarkan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan diuraikan pada bagian pembahasan adalah **"Bagaimana perancangan *Sign System* Museum Kereta Api Ambarawa untuk pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa ?"**

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah mengenai perancangan *Sign System* pada area pameran pada Museum Kereta Api Ambarawa, seperti identifikasi benda yang dipamerkan, penunjuk arah, peta orientasi dan peraturan museum itu sendiri yang ditujukan untuk pengunjung museum ini.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang *Sign System* Museum Kereta Api Ambarawa Semarang untuk pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Bertujuan untuk menunjang proses kelengkapan *sign system* Museum Kereta Api Ambarawa Semarang agar memudahkan pengunjung.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Menjelaskan proses pengumpulan bahan atau data untuk keperluan penelitian yang dapat ditempuh melalui empat macam cara seperti : metode survei terhadap Museum Kereta Api Ambarawa Semarang, observasi Museum Kereta Api Ambarawa, wawancara kepada petugas pengelola Museum Kereta Api Ambarawa, wawancara kepada sejumlah pengunjung museum dan metode studi pustaka yang bersumber dari buku *sign system* seperti buku “*Signage and Wayfinding Design*” karangan Chris Calori, “Fontipografi dan Layout” karangan Suriyanto Rustan, S.Sn.

1.7. Metode Perancangan

Perancangan *Sign Sytem* Museum Kereta Api Ambarawa dibuat secara bertahap. Untuk pembuatannya, penulis mengawali dengan kegiatan survei sekaligus wawancara. Kegiatan survei yang dilakukan yaitu dengan berkunjung ke Museum Kereta Api Ambarawa. Penulis dapat menyebarkan kuesioner ke beberapa pengunjung untuk dijadikan sampel. Kemudian penulis bertanya kepada pengunjung bilamana mereka mengetahui informasi benda-benda koleksi dan fasilitas yang ada di museum tersebut. Hal ini merupakan dasar daripada dibuatnya *sign system* Museum Kereta Api Ambarawa. Disamping itu, penulis juga mewawancarai kepala museum untuk mendapatkan kebenaran atas informasi yang diperoleh dari para pengunjung kemudian penulis juga meminta tanggapan dan saran dari pengunjung. Setelah mendapatkan data aktual dari observasi lapangan tersebut, penulis juga mencari sumber-sumber data yang lebih akurat, dengan melalui *website* resmi, *e-book*, buku atau, jurnal yang berguna untuk pengolahan

data, dan sumber-sumber lain yang berasal dari PT KA Divisi *Heritage* atau bahkan komunitas *heritage* yang memiliki sumber yang lengkap.

Setelah data dikumpulkan dan diolah, maka penulis melakukan digitalisasi dengan memilih sebagian teks yang paling penting untuk pembuatan *wayfinding*, papan informasi dan informasi lainnya. *Sign System* Museum Kereta Api Ambarawa ini dirancang sedemikian rupa untuk pengunjung berbagai kalangan. Penulis harus menyajikan layout yang sesuai agar terlihat menarik. Hal yang juga tak penting adalah pemilihan tipografi agar pembaca dapat membaca teks yang terdapat di dalam buku tersebut. Selanjutnya desain ini akan dicetak untuk dijadikan sebuah sampel bilamana *sign system* Museum Kereta Api Ambarawa ini sudah layak untuk dipajang. Adapun sampel tersebut dapat dijadikan sebagai untuk uji coba bilamana semua informasi ini sudah nyaman untuk dibaca atau belum. Apabila masih terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian maka penulis akan merevisi hingga menjadi sempurna. *Sign System* ini dibuat dengan harapan dapat membantu pengunjung untuk mendapatkan semua informasi dan fasilitas yang disediakan oleh museum ini.

1.8. Metode Perancangan

